

**THE INFLUENCE OF BANK INDONESIA INTEREST RATES
AND EARNING PER SHARE OF CHEMICAL SECTOR
MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE IN 2013 TO 2017**

Tati Martiningsih¹⁾, Syakdanur Nas²⁾, Mujiono³⁾
Email: tati.martiningsih@student.unri.ac.id¹⁾, Ur_pekongkip@yahoo.com²⁾,
mujiono2476.polbeng@gmail.com³⁾
No. HP: 082385417693

*Economic Education Study Program
Social Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: This research was conducted to examine the influence of Bank Indonesia Interest Rates and Earning per Share on the Chemical Sector Manufacturing Company Stocks Return listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 to 2017 period. This research used descriptive quantitative methods with correlational research design and multiple regression analysis. The data used in this research were secondary data, i.e the company's annual report. The population in this research was all Manufacturing Companies in the Basic and Chemical Industry sectors which listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013 to 2017 were 68 companies with purposive sampling techniques which have certain criteria. The total samples in this research were 9 chemical sector companies. Based on the research finding, it found that Bank Indonesia interest rates and Earning per Share were simultaneously influence on the stock Returns. The influence magnitude of Bank Indonesia interest rates and Income per Share on Stock Returns was 27.1% while the rest 72.9% were influenced by other variables which is not explained in this research. Furthermore, the research finding partially showed that Bank Indonesia interest rates have a significant influence on the stock returns, while Earning per Share has no significant influence.

Key Words: BI Interest Rate, Earning per Share, and Stock Return.

PENGARUH SUKU BUNGA BANK INDONESIA DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 S.D 2017

Tati Martiningsih¹⁾, Syakdanur Nas²⁾, Mujiono³⁾
Email: tati.martiningsih@student.unri.ac.id¹⁾, Ur_pekongkip@yahoo.com²⁾,
mujiono2476.polbeng@gmail.com³⁾
No. HP: 082385417693

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Ilmu Pendidikan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia dan *Earning per Share* terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s.d 2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dengan analisis regresi berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 s.d 2017 sebanyak 68 perusahaan dengan teknik sampel bertujuan yang memiliki kriteria-kriteria tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini 9 perusahaan sektor kimia. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa suku bunga Bank Indonesia dan *Earning per Share* secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham. Besarnya pengaruh suku bunga Bank Indonesia dan *Earning per Share* terhadap *Return* saham sebesar 27,1% sedangkan sisanya 72,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil penelitian secara parsial menunjukkan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham dan *Earning per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Kata Kunci: Suku Bunga BI, *Earning per Share*, dan *Return* Saham.

PENDAHULUAN

Investasi di pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan laba. Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih *asset* selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor. Secara umum masyarakat pemodal (investor) yang akan melakukan investasi, terlebih dahulu melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan terus memantau laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama perusahaan yang sudah *go public*.

Harga saham di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi mikro dan ekonomi makro. Faktor ekonomi mikro merupakan faktor-faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan sedangkan faktor ekonomi makro merupakan faktor-faktor yang ada di luar perusahaan (Tandelilin 2010).

Faktor yang mempengaruhi tingkat *return* saham diantaranya adalah faktor yang bersifat makro dan mikro. Faktor makro yang mempengaruhi tingkat *return* saham perusahaan diantaranya adalah tingkat inflasi, suku bunga Bank Indonesia, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar Internasional, dan indeks harga saham regional. Kemudian, faktor makro non ekonomi yang mempengaruhi tingkat *return* saham adalah peristiwa politik domestik, peristiwa sosial dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikro yang mempengaruhi tingkat *return* saham adalah yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Faktor mikro tersebut seperti dividen dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, karakteristik dan kinerja keuangan, serta ukuran perusahaan (Darmadji, dan Fakhrudin, 2012).

Tabel 1 Rata-rata *Return* Saham Sektor Kimia Periode 2013 s.d 2017

Kode	Nama Perusahaan	Return Saham				
		2013	2014	2015	2016	2017
BRPT	Barito Pasific Tbk	-2%	-26%	-35%	200%	54%
BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk d.h Budi Acid Jaya Tbk	-4%	-2%	-41%	38%	8%
DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	22%	-25%	10%	3%	12%
EKAD	Ekadharma International Tbk	11%	32%	-22%	48%	18%
ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	18%	-29%	-55%	5%	23%
INCI	Intan Wijaya International Tbk	-2%	-1%	28%	0%	33%
SRSN	Indo Acitama Tbk	0%	0%	0%	0%	0%
TPIA	Chandra Asri Petrochemical	-32%	1%	15%	100%	55%
UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	-5%	-16%	-8%	60%	44%
Rata-rata		1%	-7%	-12%	50%	27%

Sumber: www.idx.ac.id

Tabel 1 Menunjukkan rata-rata *return* saham perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 s.d 2017 mengalami fluktuasi dan memiliki *trend* menurun. Besarnya *return* saham tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 50%. Sedangkan *return* saham terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -12%. Artinya mengalami kerugian sebesar 12%.

Return saham yang baik adalah *return* saham yang bernilai positif dan stabil. Namun, kenyataannya *return* saham pada perusahaan sektor kimia masih rendah dan memiliki *trend* menurun. Hal ini akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya dan perusahaan akan kehilangan peluang mendapatkan tambahan modal dari investor untuk memperlancar kegiatan usahanya. Salah satu cara untuk meningkatkan *return* saham adalah dengan melihat faktor makro dan faktor mikro yang mempengaruhi *return* saham.

Penelitian serupa pernah dilakukan sebelumnya oleh Yuni Rachmawati (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Ni Kadek Suriyani (2018) mengatakan dalam hasil penelitiannya tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian Lia Dwi Jayanti (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *return* saham. Sedangkan Dedi Aji Hermawan (2012) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh suku bunga Bank Indonesia dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 s.d 2017. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suku bunga Bank Indonesia dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 s.d 2017.

Return Saham

Menurut Samsul (2016), *return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. *Return* saham menurut Brigham (2014) yaitu: “*Return* saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan”. Legiman (2015), berpendapat bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

$$R_t = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

R_t = *Return* saham

P_t = Harga saham dari waktu ke waktu

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Menurut Samsul (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sebagai berikut:

- a) Faktor makro yaitu yang berada di luar perusahaan, yaitu:
 - 1) Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga Bank Indonesia, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
 - 2) Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.
- b) Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu:
 - 1) Laba per lembar saham (*Earning Per Share*)
 - 2) Nilai buku per saham
 - 3) Rasio utang terhadap ekuitas
 - 4) Rasio profitabilitas
 - 5) Rasio keuangan lainnya

Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)

Menurut Astuti (2013), tingkat suku bunga adalah harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu tertentu. Menurut Siamat (2010), *BI rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Suku bunga berdampak negatif terhadap perusahaan, maka hal ini diasumsikan akan menyebabkan penurunan terhadap *return* saham. perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik. Artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun. (Tandelilin, 2010)

Menurut Sunariyah (2013), tingkat bunga pada suatu perekonomian memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Sebagai daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya.
- b) Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi.
- c) Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian .
- d) Pemerintah dapat memanipulasi tingkat suku bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat suku bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.

Earning per Share

Menurut Irham Fahmi (2012) mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sedangkan menurut Kasmir (2016), “*Earning Per Share* atau rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah suku bunga Bank Indonesia dan *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017.

Tabel 2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
BI rate	adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (<i>stance</i>) kebijakan moneter.	BI rate Sumber: www.bi.go.id	Rasio
<i>Earning Per Share</i>	merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.	$\frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$ Kasmir (2016)	Rasio
<i>Return Saham</i>	adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham.	$\frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}} \times 100\%$ Brigham (2014)	Rasio

Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap *Return* Saham

Return saham menurut Brigham (2014) yaitu: “*Return* saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan”. Legiman (2015), berpendapat bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan menurut Jogiyanto (2013) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham.

Menurut Astuti (2013), tingkat suku bunga adalah harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu tertentu. Menurut Siamat (2010), *BI rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter.

BI rate merupakan faktor makro ekonomi yang mempengaruhi *return* saham. *BI rate* dan *return* saham memiliki hubungan negatif, apabila tingkat suku bunga naik, maka akan terjadi peningkatan suku bunga kredit. Jika suku bunga kredit naik, maka biaya modal yang dikeluarkan emiten akan semakin besar sehingga minat emiten untuk meminjam dana pada bank akan menurun karena beban bunga tersebut. Hal tersebut membuat dana pinjaman yang diperoleh emiten semakin kecil sehingga dapat menurunkan tingkat penjualan. Jika tingkat penjualan menurun, maka laba dalam perusahaan juga mengalami penurunan. Apabila laba turun maka harga saham juga akan mengalami penurunan diikuti oleh penurunan *return* yang diperoleh pemegang saham.

Suku bunga berdampak negatif terhadap perusahaan, maka hal ini diasumsikan akan menyebabkan penurunan terhadap *return* saham. perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik. Artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun. (Tandelilin, 2010)

Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan menurun (Wismantara, 2017).

Pengaruh *Earning per Share* Terhadap *Return* Saham

Return saham menurut Brigham (2014) yaitu: “*Return* saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan”. Legiman (2015), berpendapat bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan menurut Jogiyanto (2013) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham.

Menurut Kasmir (2016), “*Earning Per Share* atau rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan ke semua pemegang saham perusahaan. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk

memperkirakan kenaikan ataupun penurunan harga saham suatu perusahaan di bursa saham (Jayanti, 2017).

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambarkan pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012).

Menurut Widoatmodjo (2009), EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi EPS maka akan semakin tinggi pula harga saham dan sebaliknya. Makin tinggi harga saham maka makin tinggi pula *return* saham yang diterima pemegang saham.

Profitabilitas menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian (*return*) modal yang diterima oleh investor. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mengelola modal dengan baik. Rasio profitabilitas penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017. Total populasi dalam penelitian ini adalah 68 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Sampel penelitian ini berjumlah 9 perusahaan Manufaktur Sektor Kimia.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen. Dalam hal ini, catatan atau dokumen perusahaan yang dimaksud adalah *annual report* atau laporan tahunan perusahaan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan data yang diperoleh setelah dianalisis lebih lanjut, sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai definisi variabel, sifat-sifat dan mekanisme serta hubungan yang saling terkait antar variabel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range kurtosis, *skewne* (kemencengan distribusi) (Gozhali, 2016). Pengukuran statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

Selain menggunakan statistik deskriptif, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple linier regression*).
Persamaan regresi berganda yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = *Return Saham*
- a = konstanta
- b = koefisien regresi (kemiringan)
- X_1 = Suku bunga Bank Indonesia
- X_2 = *Earning Per Share*
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	170.434	41.382		4.119	.000
	BI RATE	-23.684	6.056	-.517	-3.911	.000
	EPS	.100	.109	.121	.915	.365

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan Tabel 2 Maka dapat ditentukan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 170,434 - 23,684 \text{ BI} + 0,100 \text{ EPS}$$

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 170,434 artinya jika *BI Rate* (X_1) dan *EPS* (X_2) nilainya adalah 0, maka *Return Saham* sebesar 170,434.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *BI Rate* (X_1) sebesar -23,684. Artinya, setiap terjadi peningkatan nilai *BI Rate* sebesar 1% maka akan menurunkan nilai *Return Saham* sebesar 23,684 dengan asumsi nilai *EPS* tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *BI Rate* dengan *Return Saham*. Semakin meningkat *BI Rate* maka semakin turun *Return Saham*.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel *EPS* (X_2) sebesar 0,100. Artinya, setiap terjadinya peningkatan nilai *EPS* sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai *Return Saham* sebesar 0,100 dengan asumsi nilai *BI Rate* tetap. Koefisien bernilai positif artinya

terjadi hubungan positif antara EPS dengan *Return Saham*. Semakin meningkat EPS maka akan semakin meningkat pula *Return Saham*.

Uji F

Tabel 4 Hasil uji Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20107.288	2	10053.644	7.819	.001 ^a
	Residual	54006.623	42	1285.872		
	Total	74113.911	44			

Berdasarkan Tabel 3 Menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 7,819 dengan signifikansi 0,001 dan F_{tabel} dapat dilihat pada α 0,05 dengan distribusi F ldk (jumlah data – jumlah variabel – 1) atau $45 - 3 - 1 = 41$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,83. hal tersebut memperlihatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,819 > 2,83$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji t

Pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh masing-masing/parsial variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Distribusi t_{tabel} dapat diketahui dengan $df = n - 1$ atau $45 - 1 = 44$ dengan signifikansi 0,05 maka nilai t_{tabel} sebesar 2,000. Hasil analisis regresi linier berganda untuk model regresi uji t dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji t

Model	Koefisien	Sig (p-value)	Kesimpulan
(Constant)	4.119	0,000	
BI RATE	-3.911	0,000	Signifikan
EPS	0,915	0,365	Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel 5 Variabel BI Rate menunjukan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka H_a

diterima dan H_0 ditolak. Variabel *BI Rate* mempunyai $t_{hitung} -3,911$ dengan $t_{tabel} 2,000$. Jadi $-t_{hitung} < -t_{tabel} (-3,911 < -2,000)$, nilai t negatif menunjukkan bahwa X_1 memiliki hubungan terbalik dengan Y . Maka dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Untuk variabel EPS menunjukkan nilai signifikansi 0,365. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,365 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel EPS mempunyai $t_{hitung} 0,915$ dengan $t_{tabel} 2,000$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel} (0,915 < 2,000)$, nilai t positif menunjukkan bahwa X_2 memiliki hubungan searah dengan Y . Maka dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap *Return Saham*

BI rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. *BI rate* merupakan faktor makro ekonomi yang mempengaruhi *return* saham. *BI rate* dan *return* saham memiliki hubungan negatif, apabila tingkat suku bunga naik maka *return* saham akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *BI Rate* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Variabel *BI Rate* menunjukkan $-t_{hitung} < -t_{tabel} (-3,911 < -2,000)$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* karena Suku bunga *BI* merupakan faktor makro ekonomi yang mempengaruhi *return* saham. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa *BI Rate* memiliki hubungan negatif dengan *Return Saham*. *BI Rate* yang tinggi akan menurunkan minat emiten untuk meminjam dana pada bank, hal tersebut akan menurunkan dana pinjaman yang kemudian akan menurunkan tingkat penjualan. Jika tingkat penjualan turun maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan menurun. Apabila laba perusahaan menurun, harga saham juga akan mengalami penurunan yang diikuti oleh penurunan *return* saham yang diperoleh pemegang saham. Hasil penelitian ini juga didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Wismanantara (2017) menyatakan bahwa tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvinia Wahyu (2018) dan Ni Kadek (2018) menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Tri Afyati (2018) dan Suyati (2015) menyatakan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Earning per Share* Terhadap *Return Saham*

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Secara parsial variabel EPS menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,915 < 2,000$) dengan signifikansi $0,365 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji (2011), makin tinggi nilai EPS makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Hal ini dikarenakan tingkat keuntungan yang tercermin dalam EPS relatif kecil dan jika dilihat selama 5 tahun periode penelitian, EPS memiliki *trend* menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yeye Susilowati (2011) menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Luh Putu Suryantini (2019) dan Cahyaningrum (2017) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Pengaruh Suku Bunga BI dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa secara simultan *BI Rate* dan EPS berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,271 atau setara 27,1%. Artinya pengaruh yang dihasilkan *BI Rate* dan EPS sebesar 27,1%, sedangkan sisanya 72,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Seperti tingkat inflasi, kurs valuta asing, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio-rasio keuangan lainnya yang menunjukkan keadaan suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Samsul (2016) yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Dimana *BI rate* dan EPS merupakan faktor makro dan faktor mikro yang mempengaruhi *return* saham. *BI rate* dan *return* saham memiliki hubungan negatif, apabila tingkat suku bunga naik maka *return* saham akan turun begitu juga sebaliknya dan EPS juga mempengaruhi *return* saham dan memiliki hubungan yang positif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nor Dewi (2016) dan Lidya Agustina (2013) menyatakan bahwa secara simultan *BI rate* dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2013 s.d 2017 karena suku bunga BI merupakan faktor makro ekonomi yang mempengaruhi *return* saham.

Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s.d 2017 karena tingkat keuntungan yang tercermin dalam EPS relatif kecil dan jika dilihat selama 5 tahun periode penelitian EPS memiliki *trend* menurun.

Secara simultan Suku bunga Bank Indonesia dan *Earning per Share* berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s.d 2017 karena suku bunga BI dan EPS merupakan faktor yang mempengaruhi *return* saham.

Rekomendasi

Bagi investor yang ingin berinvestasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return Saham* baik faktor makro ekonomi maupun mikro ekonomi. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan Manufaktur Sektor Kimia, maka untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian di sektor lain, seperti sektor *pulp and paper*, semen, keramik, logam dan sejenisnya, maupun sektor lain di luar perusahaan manufaktur seperti sektor pertanian, pertambangan, dan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG. *Diponegoro Journal of Social and Politic of Science*. Vol.2 No. 4.
- Brigham, Eugene F. dan Joul F Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dedi Aji Hermawan. 2012. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*. *Manajemen Analisis Journal*. Vol 1. No.1.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : UNDIP.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Jayanti. 2017. Analisis Pengaruh Rasio *Earning Per Share*, *Return on Equity* dan *BI Rate* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Eprints*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.

Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Kelima. Jakarta : Kencana.

Legiman, dkk. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Agroindustry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal EMBA* Vol 3 No 3 Sept 2015, hal: 382-392.

Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiarta. 2018. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen UNUD*. Vol.7 No.6.

Samsul. 2016. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Dua. Jakarta: Erlangga.

Siamat. 2010. *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia.

Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.

Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Yuni Rachmawati. 2018. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*. Vol.1 No.1.

Widoatmodjo. 2009. *Pasar Modal Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wismantara. 2017. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 6 (8) p.4391-4421. ISSN 2302-8912.

www.bi.go.id diakses Maret 2019

www.idx.ac.id diakses Januari 2019